

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di salah satu TK yang berada di Kabupaten Bandung Kecamatan Cibiru pada anak usia 5-6 tahun mengenai penerapan kegiatan permainan engklek untuk meningkatkan kemampuan perkembangan sosial emosi anak usia dini, maka simpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut:

- a. Proses peningkatan kemampuan anak dalam berinteraksi anak melalui model *problem based learning* dalam permainan engklek telah terjadi peningkatan berinteraksi secara signifikan. Anak-anak menjadi lebih aktif memulai interaksi, menunjukkan sikap peduli, dan mampu bekerja sama secara efektif dalam kelompok. Model *problem based learning* mendorong anak untuk berdiskusi, menyelesaikan masalah secara kolaboratif, serta membangun komunikasi yang positif selama bermain.
- b. Kemampuan anak dalam mengidentifikasi dan mengekspresikan emosi meningkat secara signifikan. Anak mampu mengenali berbagai jenis emosi baik yang dialami sendiri maupun yang dialami sendiri maupun yang dialami teman, serta dapat mengekspresikannya secara verbal maupun nonverbal dengan tepat. Proses pembelajaran berbasis masalah yang disisipkan dalam permainan engklek memberikan ruang eksplorasi emosi secara alami, sekaligus menjadi media untuk melatih pengendalian diri dalam situasi yang menantang secara sosial dan emosional.
- c. Penerapan model *problem based learning* dalam permainan tradisional engklek berkontribusi positif terhadap peningkatan empati. Anak lebih mampu memahami perasaan teman, merespon dengan kepedulian, serta bersedia membantu teman yang mengalami kesulitan. Aktivitas yang

mengutamakan kerja kelompok dan penyelesaian masalah bersama mendorong anak untuk saling mendukung dan membangun sikap empati secara nyata. Pada siklus 1 tindakan 1 diperoleh hasil kemampuan perkembangan sosial emosi dengan persentase 31,62% yang termasuk ke dalam kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan kemampuan sosial emosi anak dan masih belum mampu mencapai indikator yang diharapkan. Pada tindakan 2 kemampuan sosial emosi anak mengalami peningkatan dan diperoleh hasil persentase sebesar 65,904% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada tindakan 3 kemampuan sosial emosi anak juga mengalami peningkatan dengan hasil persentase sebesar 84,762% dan masuk ke dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) juga sudah mencapai indikator yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan sosial emosi anak pada usia 5-6 tahun dapat melalui kegiatan permainan engklek.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, implikasi terhadap peningkatan kemampuan sosial emosi anak usia 5-6 tahun dengan penelitian ini telah memberikan dampak positif terhadap kegiatan belajar anak dalam proses pembelajaran. peneliti melibatkan anak pada seluruh kegiatan melalui praktek langsung yang kegiatannya menuntut anak mengasah kemampuan sosial emosi anak. anak mampu melaksanakan proses pembelajaran secara mandiri dengan menggunakan berbagai alat dan bahan dalam permainan engklek seperti banner permainan engklek, kertas HVS, pola permainan engklek, dan kertas bewarna, pensil bewarna. Sehingga anak semangat dan antusias dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Antusias anak juga di bangun pada saat permainan engklek yang menggunakan berbagai media yang menarik. Maka dari itu kegiatan permainan engklek dapat dijadikan sebagai kegiatan pembelajaran di TK untuk meningkatkan kemampuan sosial emosi anak usia 5-6 tahun.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakaa selama III siklus tiga tindakan serta simpulan dan implikasi yang telah di uraikan, terdapat beberapa rekomendasi yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Lembaga sekolah dapat memfasilitasi guru untuk dapat melaksanakan kegiatan bermain engklek dalam meningkatkan kemampuan sosial emosi anak. Dengan adanya fasilitas, guru dapat melaksanakan kegiatan bermain engklek yang lebih menarik untuk melatih kemampuan sosial emosi anak agar anak antusias dalam melaksanakan seluruh kegiatan.

2. Bagi Guru

Guru dapat mempertimbangkan strategi dari penelitian ini dalam meningkatkan kemampuan sosial emosi anak usia dini melalui kegiatan bermain engklek. Sekolah juga dapat menggunakan kegiatann bermain engklek yang dapat dimodifikasi menjadi lebih menarik untuk menumbuhkan antusias anak karena rasa ingin tahu nya yang membuat anak lebih semangat dalam kegiatan proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti untuk selanjutnya, bila akan meningkatkan kemampuan sosial emosi anak diharapkan menyatukan tempat anak-anak yang memiliki kemampuan sosial emosi anak yang kurang agar mudah diamati dan di bimbing atau di dampingi sehingga seluruh tingkah laku anak yang sedang diukur dan diamati oleh peneliti dapat lebih fokus. Anak yang perlu di bimbingan dapat melihat cara guru dalam membimbing anak yang belum mampu sehingga anak dapat mengikuti permainan engklek dengan baik.